

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional.¹

Desa dipandang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu faktor penyebab kegagalan pembangunan desa adanya besarnya campur tangan pemerintah sehingga berdampak pada terhambatnya kreativitas serta inovasi masyarakat desa dalam pengelolaan dan perekonomian desa. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa.²

Desa mandiri adalah desa yang memiliki kapabilitas untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dan jika mendapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut

¹ Edy Yusuf Agunggunanto, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), *Jurnal Ekonomi Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No.1, 2016, 68

² Ibid., 68

hanya berperan sebagai pemicu perkembangan. Proses pembangunan desa mandiri melibatkan serangkaian kegiatan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel, dan rinci. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti perencanaan dan persiapan, identifikasi umum desa, analisis sumber daya desa, dan musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes).³

Kegiatan desa mandiri bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan daya beli dan akses pangan rumah tangga. Sejalan dengan salah satu *Millennium Development Goals* (MDGs) tercapainya kecukupan gizi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kerentanan masyarakat miskin pedesaan yaitu kemiskinan dan kelaparan global pada tahun 2015 mengurangi setengahnya.⁴

Lembaga-lembaga yang dapat mengelola secara mandiri di lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.⁵ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan

³ Novi Irawati, *Pola Pengembangan Desa Mandiri Budaya Berkelanjutan*, (Banten: Widina Media Utama, 2023), 15

⁴ Maman Suherman AR, Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat, *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, VoL. 7, No. 3, Agustus 2023, 1535

⁵ Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat sehingga secara perlahan angka kemiskinan akan menurun.⁶

Pembentukan BUMDes ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang dijelaskan pada BAB X pasal 87-90 yang menyebutkan pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan. Maka bisa dikatakan bahwa BUMDes memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.⁷

Beberapa jenis usaha yang wajib untuk dikelola oleh BUMDes diatur dalam Peraturan Menteri, yaitu usaha bidang jasa, penyaluran sembako (sembilan bahan pokok), hasil pertanian, dan atau industri kecil dan rumah tangga. Namun demikian keberadaan bidang usaha tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kemampuan desa. Melalui pendirian dan pengelolaan usaha desa tersebut, nantinya diharapkan dapat dikelola dan dikembangkan secara mandiri sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, sebagai dana pembangunan, dan mampu mensubsidi kebutuhan pembangunan dan

⁶ Hasanah, dkk. *Manajemen Bumdes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: UM Jakarta Press, 2021), 17

⁷ HM. Noer Soetjipto, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Yogyakarta: K-Media, 2015), 11

pengembangan desa, serta memapu mengangkat kehidupan masyarakat miskin, serta pemberian dana modal bergulir yang ditetapkan dalam aturan desa.⁸

Di beberapa daerah Indonesia telah banyak desa yang sudah mengembangkan BUMDes, salah satunya di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur yang sudah berkembang dengan baik. Sejak dibentuk pada tahun 2015, BUMDes Lenteng Barat sudah memiliki beberapa jenis usaha yaitu usaha pengelolaan air bersih, dan unit simpan pinjam. Desa Lenteng Barat dapat dikatakan desa di Kabupaten Sumenep yang produktif dalam bidang ekonomi kreatif. Sehingga pendapatan asli Desa Lenteng Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Desa Lenteng Barat Tahun 2021-2024

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	424.080.000
2.	2022	424.093.000
3.	2023	437.700.000

Sumber: Dokumentasi RPJM Desa Lenteng Barat, 2024

Pendapatan asli desa sangat penting dalam rangka membangun kemandirian desa serta pembangunan fasilitas desa. Berdasarkan potensi yang dimiliki desa, peningkatan pendapatan asli desa dapat meningkatkan keuangan desa secara mandiri. Seiring dengan berkembangnya perekonomian di daerah sampai perekonomian nasional, maka kemampuan desa dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli desa (PADes) sangatlah penting, sumber-sumber pendapatan asli desa itu dapat dihasilkan dari pengelolaan kekayaan desa, asset usaha desa dan lainnya. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam usaha merealisasikan setiap tujuan yang diterapi adalah berusaha meramu sebuah strategi yang sekiranya bersentuhan dengan kebijakan yang di

⁸ Ibid., 12

keluarkan oleh pemerintah desa untuk memberikan jaminan bahwa upaya pencapaian tujuan dapat terwujud, salah satu bentuk strategi pemerintahan adalah upaya peningkatan pendapatan asli desa.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul **“Optimalisasi Pengelolaan Keuangan BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sebagai Upaya Desa Mandiri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Lenteng Barat sebagai upaya desa mandiri?
2. Apa saja sektor usaha yang dimiliki desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Lenteng Barat sebagai upaya desa mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan, tentunya ada suatu tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Lenteng Barat sebagai upaya desa mandiri
2. Untuk mengetahui sektor usaha yang dimiliki desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Lenteng Barat sebagai upaya desa mandiri

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini, ialah sebagai pengembangan ilmu dan landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa mendatang, khususnya terkait optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya desa mandiri.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya desa mandiri.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya desa mandiri dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan bagi para mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya desa mandiri.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan juga para pembaca.

1. Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu.
2. Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut.
3. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.
4. Pendapatan asli desa adalah penerimaan desa yang diperoleh atas usaha sendiri sebagai pelaksanaan kewenangan desa, baik dalam bentuk hasil usaha desa, hasil aset, swadaya partisipasi dan gotong royong serta pendapatan asli desa lain.
5. Desa mandiri adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-

besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Aditya Risaldi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul “*Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kaluku Kabupaten Luwu Utara terhadap peningkatan kehidupan ekonomi antara lain memberikan dana pinjaman, memberikan seminar, pelatihan, dan konsultasi dalam mengelola usaha. (2) Kajian Ekonomi Islam tentang kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejalan dengan prinsip ekonomi islam. karna bermanfaat bagi orang lain sehingga dianjurkan dalam islam tetapi dalam pelaksanaan BUMDES

bertentangan dengan ekonomi Islam karena menggunakan sistem bunga sehingga dilarang dalam Islam.⁹

Persamaan antara penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya desa mandiri, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan kontribusi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat.

2. Skripsi Hawsah, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN Mataram, dengan judul "*Respon Masyarakat Terhadap Manajemen Strategi Pengelolaan BUMDes Syariah Di Desa Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pengelolaan dengan cara melakukan sosialisasi terhadap kebijakan-kebijakan yang dirumuskan pengurus BUMDes Syariah, pengelolaan memberikan kemudahan pembiayaan, melakukan penanganan kredit macet, melakukan pengelolaan tabungan/simpanan, melakukan inovasi-inovasi wisata yang berkearifan lokal, mengambil putusan berdasarkan musyawarah pengurus dan masyarakat dan memberikan atau menyisihkan keuntungan dana CSR masyarakat. Respon masyarakat ada 2 yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif, masyarakat mendukung dan antusias terhadap keberadaan BUMDes Syariah Desa Kembang Kuning, masyarakat semangat terhadap kemudahan mengambil pembiayaan di

⁹ Aditya Risaldi, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi, IAIN Polpo, 2019).

BUMDes Syariah Desa Kembang Kuning, antusias masyarakat terhadap simpanan tabungan wadi'ah BUMDes Syariah Desa Kembang Kuning. Respon negatif, masyarakat menginginkan jumlah yang banyak dalam pembiayaan BUMDes Syariah Desa Kembang Kuning dan masyarakat tidak sejalan dengan pemerintah desa Kembang Kuning/perbedaan sosial dan politik.¹⁰

Persamaan antara penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya desa mandiri, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan respon masyarakat terhadap manajemen strategi pengelolaan BUMDes Syariah.

3. Skripsi Herlina, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) kepada masyarakat berupa pinjaman dana, pendidikan, dan konsultasi atau bimbingan dalam berbagai bidang sehingga kehidupan

¹⁰ Hawsa, *Respon Masyarakat Terhadap Manajemen Strategi Pengelolaan BUMDes Syariah di Desa Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur*, (Skripsi, UIN Mataram, 2020).

masyarakat meningkat, baik melalui usaha dagang dan peternakan. Maka dari itu Islam memperbolehkan kegiatan muamalah seperti ini.¹¹

Persamaan antara penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun letak perbedaannya ialah penulis berkenaan dengan optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sebagai upaya desa mandiri, sedangkan penelitian sebelumnya berkenaan dengan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi Islam.

¹¹ Herlina, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).